

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat yang terjadi di antara variable-variabel. Fraenkel, Wallen, dan Hyun (dalam Sumiati, 2015: 275) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menginginkan kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.

Sejalan dengan pendapat Ali (2010: 84), dalam penelitian pendidikan, eksperimen banyak memberi manfaat terutama untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu bentuk perilaku tertentu pada subyek penelitian. Penelitian seperti ini merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap peristiwa yang muncul diamati serta dikontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat kemunculannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan antara model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa tingkat akhir di STIKes Cirebon.

Terdapat beberapa desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan. Adapun penelitian ini merupakan eksperimen murni (*true experiment*), yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kondisi perlakuan dari membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Narbuko & Achmadi, 2009: 51). Sejalan dengan pendapat (Sukmadinata, 2005: 203), pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti memilih jenis eksperimen ini dengan pertimbangan bahwa dengan adanya dua kelompok sampel, akan diketahui perbedaan secara pasti antara kelompok yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutedi (2011: 66),

bahwa sesuatu yang dikatakan bagus sebagai hasil dari suatu eksperimen, baru akan terlihat jika ada pembandingnya.

Penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan). Sebelum eksperimen dilakukan, diberikan pretes (O1) pada kedua kelompok tersebut. Selanjutnya kepada kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan kepada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (tanpa X). Setelah itu dilakukan postes (O2) kepada kedua kelompok tersebut (Ali, 2010: 95) . Berikut tabel desain dalam penelitian ini:

Ekperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Tabel 2
Desain *Pretest-Posttest Control Group Desain*

Pencapaian perlakuan atau efektivitas model pembelajaran ARIAS dapat dilihat dari perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Dan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa yang diberikan perlakuan (model ARIAS) dan tanpa perlakuan (tanpa model ARIAS), dapat dilihat dari perbandingan hasil *post-test* antara dua kelas tersebut.

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. H₀ : tidak terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS
Ha : terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS
2. H₀ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa tingkat 4 STIKes Cirebon yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dan yang menggunakan model konvensional

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa tingkat 4 STIKes Cirebon yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dan yang menggunakan model konvensional

B. Populasi dan Sampel

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di STIKes Cirebon.
Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 4 STIKes Cirebon.
2. Sampel diambil sebanyak dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol.
Kelas regular B sebanyak 28 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas regular A sebanyak 28 orang sebagai kelas kontrol.

C. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. (Sugiyono, 2012: 68)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes dan non-tes, yaitu:

1. Teknik tes tertulis

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009: 53). Tes tertulis dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dan akhir. Siswa diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur hasil belajar bahasa Jepang siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS, dan pada akhir kegiatan pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada kelas eksperimen, dan hasil belajar dengan tanpa model ARIAS pada kelas kontrol.

Arikunto (2009: 162-177) membagi bentuk-bentuk tes kedalam dua kategori, yaitu tes subjektif, yang pada umumnya berupa esai (uraian). Dan tes objektif, yang terdiri dari: (1) tes benar-salah (*true-false*), (2) tes pilihan ganda (*multiple choice test*), (3) menjodohkan (*matching test*), dan (4) tes isian (*completion test*). Pengumpulan data dengan teknik tes pada penelitian ini menggunakan tes objektif, yang terdiri dari pilihan ganda, tes benar-salah (*true-false*) dan tes isian.

2. Teknik non-tes

Teknik non-tes dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (kuisisioner). Angket (kuisisioner) menurut Narbuko & Achmadi (2009: 76) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Lebih lanjut disebutkan macam-macam angket, yaitu (1) menurut prosedurnya, terdiri dari angket langsung dan tidak langsung, (2) menurut jenis penyusun itemnya, yaitu angket tipe isian (terbuka dan tertutup) dan angket tipe pilihan.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menilai/mengukur tanggapan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup dengan menggunakan skala Likert yang disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan, misalnya (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju (Arikunto, 2009: 180). Angket penelitian ini diberikan setelah proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Dari hasil angket ini, akan diketahui apakah terdapat peningkatan tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran ARIAS pada setiap pertemuan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini dilakukan melalui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, di dalamnya terdapat rancangan model ARIAS dalam pembelajaran bahasa Jepang dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua instrumen tersebut sebagai berikut:

a. Rancangan Model ARIAS dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

Instrumen pembelajaran yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yaitu rancangan model ARIAS dalam pembelajaran bahasa Jepang yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Rasional

Tercapainya tujuan pembelajaran pada diri siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula. Hal ini disebabkan karena motivasi merupakan faktor penggerak atau pendorong untuk seseorang melakukan tindakan tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi dan hasil belajar ibarat dua sisi mata uang yang saling berkaitan dan saling berpengaruh.

Motivasi belajar tersebut akan muncul apabila tersedia dan tercipta kondisi pembelajaran yang baik. Di sini, peran guru atau pendidik sangat dibutuhkan dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, tugas guru tidak hanya terbatas pada transfer materi saja. Namun guru juga berperan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya dengan cara memotivasi siswa dan melakukan interaksi yang membuat siswa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat membantu dalam proses pembelajaran adalah adanya model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model ARIAS merupakan pengembangan model

ARCS oleh Keller dan Korb pada tahun 1978. Pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS adalah dengan menimbulkan rasa percaya diri pada diri siswa, menyusun materi sesuai dengan kebutuhan siswa atau mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi siswa, menumbuhkan minat/perhatian siswa, mengevaluasi proses pembelajaran, serta membuat siswa merasa puas. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya motivasi belajar pada diri siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

2) Tujuan

Adapun tujuan penerapan model ARIAS adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Mengembangkan rasa percaya diri dan membangun minat siswa sehingga siswa memiliki dorongan bahwa materi yang dipelajari memiliki manfaat dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Prinsip Dasar Model ARIAS dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

Adapun prinsip dasar model ARIAS dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

- a) Model ARIAS dikembangkan untuk merancang pembelajaran yang dapat memengaruhi motivasi sehingga meningkatkan hasil belajar.
- b) Model ARIAS dikembangkan untuk menanam keyakinan dan rasa percaya diri (*assurance*). Sikap ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong tercapainya keberhasilan yang optimal. Memiliki unsur yang relevan dengan kehidupan siswa (*relevance*), sehingga siswa akan terdorong mempelajari sesuatu yang memiliki kesamaan ciri khas kepribadian dan tingkat kehidupan mereka. Dengan menyampaikan manfaat atas apa yang akan dipelajari bagi kehidupan mereka pada saat ini atau yang akan datang, akan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Menumbuhkan dan memelihara minat atau perhatian (*interest*) selama proses pembelajaran memungkinkan siswa akan

terlibat secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran. Adanya proses penilaian (*assessment*) untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa, sehingga menjadi mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi agar mencapai hasil yang maksimal serta mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Adanya proses penguatan (*satisfaction*) yang diberikan pada siswa sebagai umpan balik positif atas keberhasilan menyelesaikan tugas.

4) Model ARIAS dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS sebagai berikut:

a) Tahap yakin dan percaya diri (*Assurance*)

Pada tahap ini penting untuk membangun gambaran positif terhadap diri siswa. Siswa diberi motivasi untuk menumbuhkan keyakinan bahwa bahasa Jepang mudah dipelajari dan bermanfaat untuk kehidupan mereka baik saat ini maupun yang akan datang. Setiap pertemuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menunjukkan video atau gambaran tentang kehidupan para perawat Indonesia yang bekerja di Jepang, membuat games atau tes di awal untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menghadirkan tokoh yang mampu memotivasi siswa. Memberikan tugas yang sukar, namun cukup realistis atau sesuai dengan kemampuan siswa untuk diselesaikan, mulai dari tugas yang mudah hingga berangsur sampai ke tahap yang sukar. Memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap untuk mandiri dalam belajar, dan melatih suatu keterampilan. Selain itu dengan membiasakan dan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal tanpa mencontek, serta menanamkan sikap disiplin pada diri siswa.

b) Tahap keterkaitan dengan kehidupan (*Relevance*)

Pada tahap ini penting untuk menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, atau mengaitkan materi ajar dengan kehidupan siswa. Selain itu dapat dilakukan dengan cara menyampaikan tujuan atau sasaran yang akan dicapai di setiap pertemuan, mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa,

baik untuk masa sekarang atau untuk berbagai aktivitas di masa mendatang. Mencari tahu apa yang sedang diminati oleh siswa dan menghubungkannya dengan pembelajaran, menggunakan contoh-contoh atau analogi yang berhubungan dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta melibatkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

c) Tahap minat dan perhatian (*Interest*)

Pada tahap ini penting untuk memunculkan dan menjaga minat serta perhatian siswa. Untuk itu diperlukan berbagai media dan memilih metode yang bervariasi pada setiap pertemuan, menggunakan cerita atau menunjukkan sesuatu yang baru kepada siswa, mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan, memilih topik yang menarik, juga disertai humor untuk menjaga siswa dari kejenuhan.

d) Tahap penilaian (*Assessment*)

Pada tahap ini penilaian sangat dibutuhkan. Penilaian dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan. Penilaian dapat dilakukan secara bervariasi, dari guru mengevaluasi siswa, siswa mengevaluasi siswa lainnya, maupun siswa mengevaluasi dirinya sendiri (*self-assessment*). Cara penilaian dapat dengan berbagai cara seperti menggunakan icon *smile* pada lembar evaluasi.

e) Tahap penguatan (*Satisfaction*)

Pada tahap ini penting untuk memberikan penguatan kepada siswa baik secara verbal maupun non-verbal, serta memberikan *reward* (penghargaan) berupa materi maupun berupa penghargaan dalam nilai. Memberikan penguatan dengan tepuk tangan, atau mengucapkan kalimat motivasi seperti “sugoi!”, “yoku dekimashita!”, “ganbarimahitane!”, dan lain sebagainya sebagai bentuk pujian atas keberhasilan siswa. Juga dapat membuat grup kelas pada aplikasi *whatsapp* atau LINE, untuk terus memberikan penguatan kepada siswa.

b. Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan model ARIAS mengacu pada rancangan model yang telah disusun sebelumnya. Rancangan ini disusun menjadi sebuah SAP yang akan digunakan sebagai instrumen perlakuan pada penelitian ini. RPP digunakan sebagai rambu-rambu dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Satuan acara perkuliahan disusun peneliti sebagai berikut (lampiran 5)

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan diuraikan instrumen pengumpulan data dimulai dari pembuatan kisi-kisi instrumen, diantaranya yaitu kisi-kisi soal tes dan kisi-kisi angket. Semua kisi-kisi instrumen pengumpulan data akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kisi-Kisi Soal Tes, dan Angket

Pada penelitian ini sebelum menyusun instrumen tes, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal tes dan angket sebagai berikut.

1) Kisi-Kisi Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal	Jumlah
Mahasiswa dapat memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang secara singkat	Kosakata: Ohayou gozaimasu, konnichiwa, konbanwa, oyasuminasai, ogenki desuka-hai genki desu, osaki ni (shitsurei shimasu), otsukaresama (deshita), odaijini, arigatou gozaimasu- iie douita shimashite,	1. Membuat contoh cara memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang 2. Memilih jawaban yang paling tepat sesuai dengan konteks kalimat	I (1, 7) II (3)	3

	<p>sumimasen, douzo</p> <p>Memperkenalkan diri:</p> <p>Hajimemashite,</p> <p>_____ to</p> <p>moushimasu.</p> <p>_____ kara</p> <p>kimashita.</p> <p>Douzo yoroshiku onegaishimasu.</p>			
<p>Mahasiswa mengetahui cara memulai percakapan dalam bahasa Jepang</p>	<p>Kosakata:</p> <p>Hare, kumori, ame, yuki, atsui, atatakai, suzushi, samui</p> <p>Ungkapan</p> <p>1. Kyou wa ii tenki desune</p> <p>2. Yuube wa yoku nemuremashitak a</p> <p>3. Choushi wa ikaga desuka</p> <p>4. Ogenki sodesune</p>	<p>1. Memilih jawaban yang paling tepat sesuai dengan konteks kalimat</p> <p>2. Mengisi kosakata sesuai petunjuk</p>	<p>I (2, 3, 9)</p> <p>IV (4, 5, 9, 10, 11)</p>	8
<p>Mahasiswa dapat membuat contoh kalimat sederhana yang sesuai dengan pola kalimat</p>	<p>Kosakata:</p> <p>Niku, sakana, yasai, tamago, gohan, mizu, koohii, juusu, gyuunyuu, koucha, karai, shio karai, amai, suppai, nigai,</p>	<p>1. Memilih jawaban yang paling tepat sesuai dengan konteks kalimat</p> <p>2. Mengisi dengan kosakata yang</p>	<p>I (4, 6, 8)</p> <p>II (2, 4, 5)</p> <p>IV (1, 3, 6, 7, 1, 5, 8)</p>	13

	<p>oishii</p> <p>Pola Kalimat</p> <p>1. Nani ga suki desuka? ~ ga suki desu</p> <p>2. Nani o tabemasuka /nomimasuka ~ o nomimasu /tabemasu</p> <p>3. Oaji wa ikaga desuka?</p>	sesuai dengan konteks kalimat		
<p>Mahasiswa dapat membuat kalimat sederhana tentang pola kalimat pada tema anggota tubuh dalam bahasa Jepang</p>	<p>Kosakata: Atama, kata, hiza, ashi, me, mimi, kuchi, hana, ha, te, kami, tsume, kao</p> <p>Pola Kalimat: ~ masu</p> <p>Contoh kalimat: Ha o migakimasu Tsume o kirimasu Kami o tokimasu Kao o araimashou Te o araimasu</p>	<p>1. Memilih jawaban yang paling tepat sesuai dengan konteks kalimat</p> <p>2. Menjawab kosakata</p>	<p>I (5, 10) II (1) III (1-8)</p>	11

2) Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa

Tujuan Penelitian	Variabel yang diukur	Indikator	Nomor Soal
Mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah diberi perlakuan model ARIAS dalam pembelajaran bahasa Jepang	<i>Assurance, Satisfaction</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mahasiswa bersemangat mempelajari materi pelajaran? 2. Apakah materi mudah dipelajari? 3. Apakah mahasiswa menjadi lebih percaya diri? 	1, 2, 8
	<i>Relevance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah materi pelajaran sesuai dengan yang diharapkan? 2. Apakah materi pelajaran memiliki hubungan dengan kebutuhan sebagai calon perawat? 	3, 4
	<i>Interest</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembelajaran disajikan dengan menarik? 2. Apakah media pembelajaran dapat membantu memahami materi pelajaran? 	5, 6
	<i>Assessment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mahasiswa dapat menguasai 	7

		materi dengan baik?	
--	--	---------------------	--

b. Instrumen Tes Pengumpul Data

Pada penelitian ini akan dijabarkan soal instrumen tes yang digunakan untuk tes awal dan tes akhir dan instrumen soal angket sebagai berikut.

- 1) Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (lampiran 6)
- 2) Instrumen Angket (lampiran 7)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik komparasional dan pengolahan datanya menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciens (SPSS)* versi 20.0. Pertama, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kedua, dilakukan uji homogenitas sampel menggunakan uji *Independent Sample t-test* untuk mengetahui varian kelompok sampel homogen (sama) atau heterogen (berbeda). Ketiga, untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan dua uji komparasi (*Compare Means*), yaitu *Paired Samples t-test* dan *Independent Samples t-test*. Uji *Paired Samples t-test* untuk sampel-sampel yang berkorelasi atau berpasangan bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran pada masing-masing kelas dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan yang signifikan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS. Sedangkan uji *Independent Samples t-test* untuk sampel-sampel yang berbeda atau tidak sama bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang diberikan model ARIAS dan kelompok kontrol yang tidak diberikan model ARIAS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal .

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Nonparametric Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam perangkat lunak SPSS versi 20, ada empat macam pilihan distribusi teoretis yang disediakan, yaitu normal, *uniform*, *poisson*, dan *exponential*. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan distribusi teoretis normal.

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig > \alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig < \alpha = 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

Jika dari hasil pengujian normalitas, didapat data tidak berdistribusi normal, maka untuk menguji dua sampel yang saling berhubungan menggunakan uji *Wilcoxon*, yaitu untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Dalam hal penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS pada kelas eksperimen dan ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah menggunakan model konvensional pada kelas kontrol.

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig > \alpha = 0,05$), maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

Pengujian dua sampel yang tidak saling berhubungan untuk data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Mann-Whitney*, yang bertujuan untuk membantu peneliti di dalam membedakan hasil kerja kelompok yang

terdapat dalam sampel ke dalam 2 kelompok dengan 2 kriteria yang berbeda. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig > \alpha = 0,05$), maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian sampel yang digunakan homogen atau tidak, dan juga digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Sig.* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig > \alpha = 0,05$), maka data homogen
- b. Jika nilai *Sig.* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig < \alpha = 0,05$), maka data tidak homogen

3. Uji *Paired Samples t-test*

Uji *Paired Samples t-test* digunakan untuk data yang berdistribusi normal yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas (sampel yang sama namun mempunyai dua data). Dalam penelitian ini, uji *paired sample t-test* digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran pada masing-masing kelas, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan yang signifikan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS.

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig > \alpha = 0,05$), maka H0 diterima.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig < \alpha = 0,05$), maka H0 ditolak.

4. Uji *Independent Samples t-test*

Uji *Independent Samples t-test* digunakan dengan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain sehingga diketahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara kedua grup tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang diberikan model ARIAS dan kelompok kontrol yang tidak diberikan model ARIAS.

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig > \alpha = 0,05$), maka H0 diterima.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau ($Sig < \alpha = 0,05$), maka H0 ditolak.

Analisis data angket digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa setelah belajar bahasa Jepang dengan model pembelajaran ARIAS. Data angket diolah melalui persentase dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P: persentase jawaban
 f: jumlah jawaban
 n : jumlah responden

Hasil angket ditafsirkan dengan berpedoman pada tabel di bawah ini.

Interval	Keterangan
0,00%	Tidak seorangpun
01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian kecil
26,00% - 49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari setengahnya
76,00% - 95,00%	Sebagian besar
96,00% - 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Tabel 3
Klasifikasi Perhitungan Persentase Tiap Kategori Angket
 (Ali, 2010: 140)

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian
- 2) Merancang rencana penelitian
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian
- 4) Melakukan validasi instrumen penelitian dengan mengajukan *expert judgment* dan merevisi instrumen penelitian
- 5) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 6) Melakukan *pre-test* pada kedua kelas
- 7) Melakukan *treatment* pada masing-masing kelas. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran ARIAS, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Angket penelitian disebarkan pada kelas eksperimen setiap selesai pembelajaran selama 4 pertemuan
- 8) Melakukan *post-test* pada kedua kelas
- 9) Menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian